



KR-Franz Boedisukamanto

Sejumlah guru SMA Taman Madya Jetis bersilaturahmi di PT BP KR dan diterima Komisaris Utama Prof Dr Inajati dan Direktur Keuangan Imam Satriadi SH.

## SMA Taman Madya Siap Wujudkan Cita-cita Siswa

**YOGYA (KR)** - Siapa yang tak mengenal Ki Hadjar Dewantara? Ia adalah sosok penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Ki Hadjar berupaya memajukan pendidikan di Indonesia dengan cara mendirikan sekolah yang diberi nama Tamansiswa tahun 1941 di Yogyakarta.

Sekolah Tamansiswa terdiri TK Indria, SMP Taman Dewasa dan SMA Taman Madya. Kini sekolah-sekolah tersebut terus berkembang. Salah satunya, SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta. Sekolah ini memiliki kekhususan dalam mendidik, karena selain prestasi akademik, sekolah ini melahirkan atlet dan seniman muda.

"Di Taman Madya Jetis para pamong (guru) memberikan perhatian lebih untuk mewujudkan prestasi siswa. Tak hanya akademik, di sekolah kami para siswa memi-

liki banyak prestasi seperti kesenian, olahraga dan bidang lainnya, sehingga tugas kami mewujudkan cita-cita mereka sesuai jalurnya," ujar Sasa Senja Puri SPd, Ketua Panitia PPDB SMA Taman Madya Jetis kepada Prof Dr Inajati Adrisijanti, Komisaris Utama PT BP Keadaulatan Rakyat (KR), Imam Satriadi SH, Direktur Keuangan serta Baskoro Jati Prabowo SSos, Direktur Produksi, saat bersilaturahmi di KR, Rabu (9/6).

Di PPDB tahun ini SMA Taman Madya Jetis menerima siswa baru yang berkeinginan melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah atas. Beragam fasilitas tersedia lengkap di sekolah ini, mulai dari laboratorium hingga fasilitas olahraga.

Dengan kapasitas satu kelas yang tak terlalu banyak, kegiatan belajar-mengajar dipastikan lebih optimal. (Ndw)-d

## KURANGI LIMBAH PLASTIK

# Mahasiswa FTI UII Kenalkan 'Mesin ATM Botol'

**SLEMAN (KR)** - Mahasiswa Magister Teknologi Industri FTI UII, Putri Amalia mengenalkan 'mesin ATM botol' untuk mengurangi limbah sampah plastik. Hanya dengan memencet seperti dalam ATM, siapapun yang memiliki sampah botol ukuran maksimal 600 ml dapat membuang dalam mesin tersebut. Hal yang menarik, pembuangan sampah mendapat *reward* dari botol yang dimasukkan ke dalam mesin tersebut.

"Dalam mesin 'ATM' ini, ke luar botol plastik sudah dalam bentuk cacahan. Hasil cacahan ini yang masuk ke industri berikutnya," jelas Putri Amalia dalam konferensi pers di Kampus FTI UII, Rabu (9/6).

Disebutkan, tahun 2021 di Indonesia telah dirilis 2 brand impor yang mirip alat tersebut, namun hanya mengumpulkan dan tidak sampai mencacah limbah plastik. Putri Amalia, salah satu dari 4 mahasiswa yang lolos *Double Degree* MTI UII dan NTUST untuk semester 2021/2022.

Diikuti Putri yang kemarin didampingi Kaprodi TI Program Magister Teknik Industri Winda Nur Cahyo

PhD, pembuatan alat yang diberi nama *P+usTreat* itu, tidak lepas dari tingginya konsumsi air botol, sehingga meningkatkan jumlah sampah jenis ini. "Terus terang, kami prihatin dengan tingginya sampah botol, sehingga berpikir untuk menciptakan teknologi mengurangi sampah plastik botol dan tidak mencemari lingkungan," ujar Putri yang menginisiasi proposal bisnis dikembangkan dengan Simpul Tumbuh UII.

Untuk karyanya ini, sederet prestasi diraih Putri Amalia. Di antaranya mendapatkan Incubation Program by Vietnam Silicon Valley, runner-up in ASEAN Entrepreneurship Hackathon



KR-Fadmi Sustiwi

Putri Amalia

dan Top in 12 in the Plastic Innovation Pra-incubation Program by WWF. Selain itu, untuk mendukung pengurangan sampah plastik botol tersebut, Putri sedang sibuk berkampanye memilah sampah di *coffee shop*.

Mendapatkan hibah start-up untuk memproduksi 'ATM Botol' tersebut, Putri Amalia yang sedang mengembangkan alat pencacahnya mengakui, kelak produksi 100% dari Indonesia. (Fsy)-d

## SDNU Sleman Khataman dan Wisuda Virtual

**SLEMAN (KR)** - Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SDNU) Sleman baru-baru ini mengadakan Hafiah Khotmil Quran Juz 30 Bil Ghoib dan wisuda siswa kelas VI secara virtual. Kegiatan tersebut menandai berakhirnya pembelajaran untuk kelas 6 dan selesainya Asesmen Standarasi Pendidikan Daerah (ASPD)

"Wisuda virtual menjadi acara terakhir para siswa kelas 6 untuk bertemu teman dan guru sekolah, sebelum mereka membuka lembaran baru di jenjang pendidikan akademis yang lebih tinggi. Sedangkan, khataman merupakan prosesi bagi siswa-siswi SDNU Sleman yang telah mengkhatamkan hafalan Alquran juz 30 dan lulus ujian hafalan," kata Kepala SDNU Sleman Yogyakarta, Isnaeni Marzuqi SPd dalam siaran pers yang diterima KR, Rabu (9/6).

Dijelaskan Isnaeni, pada tahun

ajaran ini SDNU Sleman Yogyakarta melepas 39 lulusan terdiri 26 siswa dan 13 siswi. Untuk prosesi khataman diikuti anak-anak kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 63 anak.

Prosesi wisuda dilaksanakan menggunakan protokol kesehatan ketat. Semua wajib memakai alat pelindung diri seperti masker, face shield dan hand sanitizer serta pengukuran suhu tubuh dengan termogun. Tak hanya itu, pihak sekolah juga mengatur alur masuk kendaraan yang terdiri roda empat dan dua serta alur masuk jalan menuju aula tempat acara wisuda dan khataman. Pengaturan itu dilakukan agar tak terjadi kerumunan.

Acara wisuda diisi sambutan dari berbagai pihak, yakni kepala sekolah, perwakilan wali siswa kelas VI, Ketua BPH SDNU Sleman, Bupati Sleman dan perwakilan siswa kelas VI. Tak hanya itu acara wisuda dan khataman

virtual juga dimeriahkan berbagai penampilan dan karya siswa, seperti penampilan Tari Cemplol Putra, persembahan puisi dan lagu oleh perwakilan siswa dan prosesi wisuda dan khataman yang pastinya dilakukan secara virtual.

"Pelaksanaan wisuda dan khataman virtual ini melambangkan semangat dan dedikasi kita bersama, walaupun dalam masa pandemi kita bisa berkarya dengan tetap melaksanakan aturan dari pemerintah yaitu dengan menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. Semoga semangat berkarya dan berinovasi ini tetap kita lanjutkan dan kita budayakan terutama bagi bapak/ibu guru, siswa, dan para orangtua agar selalu memperhatikan dan meningkatkan proses pembelajaran berinovasi dalam metodologi pembelajaran menjaga hafalan putra putri kita," kata Isnaeni Marzuqi. (Fie)-d

# EKONOMI



## Zakat dan Investasi

**TOPIK** yang selalu dibicarakan di akhir Ramadhan adalah masalah zakat. Pemerintah memperkirakan potensi zakat di Indonesia pada tahun 2021 mencapai Rp 327,6 triliun. Namun, sejauh ini realisasinya baru Rp 71,4 triliun. Lebih dari 85% persen dari zakat yang terkumpul dilakukan melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) lain.

Begitu besarnya potensi zakat di Indonesia dan jika dapat diwujudkan, dapat menjadi sumber dana dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Sebab sumber daya berupa keuangan sosial Islam ini akan memberikan efek yang baik bagi perekonomian masyarakat. Allah berfirman yang artinya 'Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah' (QS. Al-Baqarah: 276). Hal menggambarkan bahwa zakat (bagian dari sedekah) akan memberikan efek kesuburan ekonomi.

Zakat merupakan input bagi upaya investasi yang dilakukan oleh umat Muslim. Zakat berupa uang dapat diwujudkan sebagai modal penggerak ekonomi. Islam melarang penumpukan harta, sebab dapat menutup arus peredaran ekonomi. Akibatnya dapat merintangi efisiensi usaha dan pertukaran komoditas produksi dalam perekonomian. Dengan demikian, kemakmuran tidak dapat terwujud.

Kemakmuran dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: 1) Sisi produksi berkesinambungan, dan 2) Sisi dapat diproduksikannya barang-barang konsumsi. Menurut Islam, uang/harta yang tertumpuk tidak diproduksikan berbahaya bagi perekonomian. Penumpukan uang (harta) akan mendorong manusia cenderung pada sifat menyimpang manusia seperti: tamak, rakus, malas beramal (zakat), dan semacamnya. Karena sifat tersebut, berkembang upaya membungkam uang (riba) atau rente. Hal ini termasuk eksploitasi ekonomi. Riba merupakan instrumen investasi dalam ekonomi konvensional.

Zakat memiliki efek terhadap pertumbuhan ekonomi dan produktivitas masyarakat. Islam memberikan sanksi kepada pemegang aset yang tidak produktif. Sanksi tersebut adalah terkena zakat. Sementara aset yang diinvestasikan tidak dikenakan zakat. Ajaran Islam memberikan motivasi kepada umatnya untuk memilih investasi tanpa bunga. Jadi, keputusan investasi di dalam Islam, tidak ditentukan oleh suku bunga. Suku bunga dianggap sebagai opportunity cost atas dana yang diinvestasikan. Sementara dalam ekonomi Islam, opportunity cost dana untuk tujuan investasi ditentukan berdasarkan besarnya zakat atas dana tersebut.

Dari uraian di atas diketahui, bahwa fungsi investasi dalam ekonomi Islam bukan merupakan fungsi dari suku bunga. Namun, fungsi investasi dalam ekonomi Islam ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diharapkan, tingkat zakat atas aset yang tidak (kurang) produktif, tingkat zakat atas keuntungan dari investasi, dan pengeluaran lain atas aset yang tidak (kurang) produktif selain zakat. Oleh karena bunga, tidak dijadikan sebagai variabel kontrol, maka tingkat biaya atas aset yang tidak (kurang) produktif dapat dijadikan sebagai variabel untuk mendorong investasi.

Investasi atau penanaman modal ditujukan untuk mendatangkan keuntungan, namun keuntungan tersebut harus diperoleh dengan cara yang benar dan halal. Di dalam Islam, faktor yang berpengaruh terhadap mekanisme investasi, adalah aset yang dimiliki dan penguasaan zakat atas aset untuk investasi. Zakat dapat mempengaruhi perilaku investasi. Zakat merupakan variabel yang sangat menentukan terhadap penentuan investasi. Variabelnya adalah tingkat zakat atas aset yang tidak (kurang) produktif dan tingkat zakat atas aset keuntungan investasi. Sementara permintaan investasi ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diharapkan.

(Prof Dr Muhamad Mag CIRB, alumni pertama Program Doktor Ilmu Ekonomi FBE UII, Komisaris Utama PT BPRS Mitra Amal Mulia Sleman dan Dewan Pengawas Syariah pada Empat BPRS DIY-Jateng)

## MASIH DIDOMINASI KELAS MIKRO

# UMKM DIY Harus Miliki Daya Kolaborasi dan Adaptif

**YOGYA (KR)** - Setidaknya 300.000 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) DIY yang tergabung dalam SiBakul Jogja saat ini mayoritas didominasi kelas mikro. Untuk itu, Dinas Koperasi dan UKM DIY berupaya mendorong pelaku UMKM di DIY khususnya yang sudah terdaftar dalam Si Bakul Jogja dengan berbagai skema pembinaan agar naik kelas supaya menjadi UMKM Premium. Pelaku UMKM DIY yang ingin naik kelas ini dituntut memiliki daya kolaborasi dan adaptif terhadap kondisi pandemi Covid-19.

"Kami sudah melakukan pendataan hingga mengklasifikasikan kategori seperti jenis usaha, pembiayaan, produksi, digitalisasi, pemasaran dan sebagainya berdasarkan parameter yang ada dalam SiBakul Jogja. Hal ini akan menjadi materi pengambil-

putusan pengambil kebijakan apa yang akan dilakukan dengan pembinaan UMKM agar naik kelas," kata Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Srie Nurkyatsiwi di Yogyakarta, Rabu (9/6).

Siwi menyampaikan berbagai skema pembinaan dilaksanakan

baik melalui bimbingan teknis, pelatihan, inkubasi bisnis dan lainnya sebagai upaya mewujudkan UMKM DIY naik kelas ini. Melalui berbagai skema pembinaan ini, UMKM DIY diharapkan benar-benar menjadi unggul, tangguh dan andalan Pemda DIY untuk membantu menumbuhkan perekonomian daerah.

"Kita tidak sendiri tetapi berkolaborasi kerja sama lintas sektor maupun dengan perguruan tinggi dalam mengembangkan skema pembinaan tersebut, salah satunya inkubasi bisnis. UMKM DIY tetap harus bertransformasi dari hulu ke hilir mulai dari produksi hingga pemasaran, apalagi akibat pandemi Covid-19 ini UMKM paling banyak membutuhkan pasar," tuturnya.

Melihat kebutuhan UMKM DIY ini, Siwi menyatakan UMKM DIY harus mampu mempunyai apa yang dibutuhkan pasar atau *market oriented* sehingga UMKM dituntut mengetahui kemauan konsumen saat ini. Sebab daya juang dan daya saing UMKM DIY sudah tidak perlu diragukan lagi, kini tinggal ditingkatkan daya kolaborasi dan adaptasi model bisnisnya di masa pandemi sekarang.

"Pemda DIY sudah fasilitasi bebas ongkos kirim (ongkir) di SiBakul Jogja yang secara tidak langsung ada pembelajaran di dalamnya. Sebab kita ingin UMKM DIY benar-benar bisa naik kelas menuju Premium terutama dari sisi asset dan omset," tambahnya. (Ira)-d

## SEMPAT MINUS DI TAHUN 2020

# Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Membaik

**JAKARTA (KR)** - Pada triwulan I tahun 2021, pendapatan industri asuransi jiwa Indonesia yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencapai Rp 62,66 triliun. Angka ini tumbuh 13.591,6 persen dibanding periode yang sama tahun 2020 yang mengalami Rp-0,46 triliun.

"Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir Rp 0,5 triliun di triwulan pertama tahun 2020, kali ini tanda *rebound* mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021, di mana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif," kata Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu, dalam acara paparan kinerja AAJI triwulan I tahun 2021 secara virtual di Jakarta, Selasa (8/6).

Adapun rincian pendapatan AAJI ini total pendapatan premi mencapai Rp 57,45 triliun atau mengalami pertumbuhan 28,5 persen. Hasil investasi mencapai Rp 2,44 triliun atau tumbuh 105,1 persen, klaim asuransi Rp 1,55 triliun atau tumbuh 3,6 persen dan pendapatan lainnya mencapai Rp 1,21 triliun atau meningkat 5,7 persen.

"Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat Rp 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen," ungkapnya.

"Total pendapatan Premi dari bisnis baru senilai Rp 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI," tambah Togar.

Sementara itu Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan bahwa klaim dan manfaat di kuartal 1 tahun 2021 ini mencapai jumlah Rp 47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 38,6 triliun.

AAJI juga berkomitmen dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia. Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim covid 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun.

Dari jumlah ini, 87,41 persen di antaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp 1,28 triliun. Sedangkan 12,59 persen lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp 184,37 miliar. (Lmg)-d

## Datascrip Vaksinasi Karyawan



KR-Istimewa

Suasana pelaksanaan vaksinasi di Datascrip

**JAKARTA (KR)** - Untuk mendukung Pemerintah dalam percepatan Vaksinasi Covid-19, PT Datascrip mengadakan Program Vaksinasi Gotong Royong untuk para karyawannya. Program Vaksinasi Gotong Royong atau Vaksinasi Mandiri yang dilaksanakan PT Datascrip ini bekerjasama dengan Rumah Sakit Hermina sebagai vaksinator. Untuk vaksinasi tahap pertama ini dilaksanakan pada 2-5 Juni 2021.

"Datascrip mengambil langkah ini dengan membiayai dan memfasilitasi pemberian vaksin Covid-19 karena memahami salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan langkah pencegahan berupa vaksinasi. Sumber daya manusia adalah aset terbesar perusahaan yang juga perlu dilindungi," kata Berry Boen, Direktur Operasional PT Datascrip di Jakarta, Rabu (9/6).

Selain Program Vaksinasi Gotong Royong, Datascrip terus mendukung berbagai program pemerintah dalam memutus rantai penularan Covid-19, seperti pembatasan jumlah karyawan yang hadir di kantor, penerapan protokol kesehatan di kantor, disinfeksi lingkungan kerja. (Rsv)-d